

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan salah satu dari masalah kesehatan masyarakat utamanya di daerah tropis dan subtropis di dunia (Kshatri et al., 2022) Indonesia adalah daerah hiperendemik sehingga lebih berisiko terkena penyakit ini. Infeksi dengue yang parah dapat menyebabkan kematian yang cepat, terutama pada anak-anak (Made Susila Utama et al., 2019). Penyakit ini nyaris ditemukan diseluruh belahan dunia terutama di negara-negara tropic dan subtropic baik penyakit endemic maupun epidemic (Rezekieli Zebua et al., 2023). Dengue hemoragic fever merupakan suatu penyakit akibat infeksi virus dengue yang ditransmisikan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai perantara (Marvianto et al., 2023).

Pada usia anak-anak cenderung sangat rentan terkena penyakit DHF karena daya tahan tubuh yang cenderung lebih rentan terjangkit penyakit daripada orang dewasa. (Tule, 2020). Virus dengue dapat menyebabkan manifestasi klinis yang bermacam-macam dari asimtomatik sampai demam berdarah dengue (DHF) dengan kebocoran plasma yang dapat mengakibatkan syok hipovolemik yaitu dengue syok sindrom (DSS).

World Health Organisation mengatakan pada tahun 2019 jumlah kasus Dengue Fever dilaporkan sebanyak 5,2 juta kasus. Kasus demam berdarah dengue/DBD atau DHF berdasarkan golongan umur terbanyak ditemukan pada anak usia sekolah yakni usia 5-14 tahun. Kasus DBD di Indonesia hingga juli 2019 mencapai 71.633 kasus dan 541 diantaranya meninggal dunia (Kemenkes

RI, 2021). Provinsi Bali, pada tahun 2023 kasus DBD tercatat sebanyak 7.099 kasus (Pemerintah Prov. Bali, 2023). Sedangkan di Kabupaten Badung jumlah kasus DBD pada tahun 2020 kasus DBD meningkat drastis yaitu dengan insiden rate 391,5% dibandingkan tahun sebelumnya yakni dengan insiden rate 190,2%. Pada tahun 2021 kasus DBD menurun menjadi 340 kasus dengan insiden rate 47,8%. Insiden rate kasus ini terus mengalami peningkatan yakni pada tahun 2022 yaitu 172,0% dengan 945 kasus dan meningkat Kembali di tahun 2023 dengan 1.137 kasus dengan insiden rate 201,8% per 100.000 penduduk.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSD Mangusada, kasus *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) pada anak dalam 2 tahun terakhir di Ruang Ciliknya mencapai 602 kasus dengan 240 kasus pada tahun 2023 dan 362 kasus pada tahun 2024.

Penyakit DHF yang terlambat penanganannya akan menyebabkan *dengue syok sindrom* (DSS) yang mengakibatkan pasien mengalami kematian. Hal tersebut disebabkan karena pasien mengalami hypovolemia akibat dari meningkatnya permeabilitas kapiler pembuluh darah sehingga mengalami syok hipovolemik. Pasien yang mengalami renjatan atau syok berat maka volume plasma dapat berkurang sampai 30% dan berlangsung selama 24-28 jam. Renjatan hypovolemia ini bila tidak ditangani segera akan berakibat anoksia jaringan, asidosis metabolik sehingga pergeseran ion kalsium dari intraseluler ke ekstraseluler. Selain itu kematian dapat terjadi akibat perdarahan hebat saluran pencernaan yang biasanya timbul setelah renjatan berlangsung lama dan tidak diatasi secara adekuat.

Dalam penanganan masalah hypovolemia pada anak akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) Tindakan yang dilakukan adalah dengan manajemen hypovolemia. Manajemen hypovolemia merupakan suatu Tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbanyak volume cairan intravaskuler pada pasien yang mengalami penurunan volume cairan (SDKI PPNI, 2017) Tindakan yang terdapat dalam manajemen hipovolemia dibagi menjadi beberapa tindakan diantaranya Tindakan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Tindakan observasi yaitu memeriksa tanda dan gejala hipovelemia (frekuensi nadi meningkat, nadi terba lemah, tekanan darah menurun, tekanan nadi menyempit, turgor kulit menurun dan lain-lain). Selain itu Tindakan terapeurik yang dapat dilakukan adalah menghitung kebutuhan cairan perhari pada anak, cara menghitung kebutuhan cairan berdasarkan berat badan adalah 10kg pertama dikalikan dengan 100ml, 10kg kedua dikalikan dengan 50ml, dan berat badan selebihnya dkalikan dengan 20ml (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Asuhan keperawatan pada anak S dengan masalah hypovolemia akbiat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di runag Cilinaya RSD Mangusada”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak S Yang Mengalami Hipovolemia Akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic fever*) di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada anak S yang mengalami masalah hipovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Ruang Cilinaya RSD Mangusada tahun 2025

2. Tujuan khusus

Secara mengkhusus studi kasus tentang gambaran asuhan keperawatan pada anak S dengan dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di ruang Cilinaya RSD Mangusada, bertujuan untuk :

- a. Melakukan pengkajian pada anak S dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025
- b. Melaksanakan indentifikasi diagnosis keperawatan pada anak S dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025
- c. Melaksanakan indentifikasi intervensi keperawatan pada anak S dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025
- d. Melaksanakan implementasi pada anak S dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada anak S dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025

- f. Melakukan Analisis terhadap asuhan keperawatan pada anak S dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di ruang Cilinaya RSD Mangusada Tahun 2025

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*)
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*)
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan pemberian asuhan keperawatan dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*)

2. Manfaat praktis

- a. Bagi subjek studi kasus

Dari implemenasi proses keperawatan diharapkan pasien dapat memantau serta meningkatkan volume cairan intravaskuler, interstisial, dan atau intraseluler untuk mencegah komplikasi dan menghindari syok hipomolemik

- b. Bagi pelayanan kesehatan

Dengan termanajemennya vipovolemia pada pasien DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*), pelayanan kesehatan dapat mengurangi jumlah kasus

hypovolemia yang memerlukan perawatan intensif serta menurunkan angka kematian akibat hypovolemia pada anak.

c. Bagi peneliti

Melalui Hasil studi kasus ini dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan dalam engembangan khususnya dapat melakukan Asuhh Keperawatan pada anak dengan masalah hypovolemia akibat DHF (*Dengue Hemoragic Fever*)